

## **Pembinaan Prestasi Sepakbola**

***Rio Prasetya, Argantos***

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Padang

e-mail : rio.prasetya40@gmail.com, argantos\_pyk@yahoo.co.id

**Abstrak :** Masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi sepakbola. Mengenai rendahnya prestasi pada pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berguna dalam pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari; Pengurus Askab Tanjung Jabung Timur, Pelatih, Orang Tua Atlet, dan Atlet. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan skunder. Data primer didapat hasil observasi dan wawancara, sedangkan data skunder berupa dokumen-dokumen pendukung pengumpulan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat faktor (pengurus, pelatih, orang tua, dan atlet) yang sampai saat ini masih kesulitan dalam pencapaian prestasi sepakbola. (1) Program pembinaan Askab masalahnya adalah belum mempunyai membangun landasan pembinaan atlet yang kuat dan melaksanakan program yang bermutu. (2) Kualitas pelatih di kabupaten Tanjung Jabung Timur belum cukup baik dan belum memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan prestasi sepakbola. (3) Kuruangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembinaan sepakbola serta sedikitnya SSB yang bisa dijadikan sebagai wadah binaan atlet.

**Kata Kunci :** Pembinaan, Prestasi Sepakbola

### **A. PENDAHULUAN**

Disadari bahwa masalah pembinaan prestasi olahraga umumnya dan pembinaan atlet sepakbola khususnya selalu dihadapi dengan beberapa problem. Salah satu problem yang sering terlihat adalah belum mempunyai membangun landasan pembinaan atlet yang kuat dan melaksanakan program bermutu yang memungkinkan atlet mencapai prestasi. Seiring dengan itu pembinaa prestasi olahraga usia dini (SD dan SMP) belum optimal, belum efektif, belum terprogram dan belum terintegrasi dengan pembinaan olahraga prestasi. Ketidak sinambungan sub sistem yang satu dengan yang lain dalam konteks pembinaan jangka panjang (8-12 tahun) dan lemahnya pondasi pembinaan prestasi olahraga termasuk sistem kompetisinya merupakan pangkal utama kerapuhan sistem pembinaan olahraga di Tanjung Jabung Timur khususnya di Indonesia umumnya.

Namun pada kenyataannya Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum pernah lolos dari babak penyisihan dalam kompetisi tingkat Provinsi (2012-2018), hingga Porprov

yang diadakan pada tahun 2018 yang bertempat di Kota Jambi, dan hanya ada dua SSB yang dibawah naungan Asbak Tanjung Jabung Timur yaitu SSB Bina Muda Pelita (BMP) dan SSB M TWO R dan semua SSB tersebut terdapat di Kecamatan Rantau Rasau. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Askab PSSI Tanjung Jabung Timur. Menurut Syafruddin (2012:4) pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga.

Prestasi yang tinggi tidak mungkin dapat dicapai tanpa diiringi oleh komponen- komponen di atas. Ilmu yang dibutuhkan untuk pembinaan olahraga ini agar prestasi dapat dicapai dengan baik antara lain adalah fisiologis, psikologis, anatomi, dan serta ilmu-ilmu pelatihan yang sifatnya spesifikasi, seperti didaktik dan metodik pelatihan yang relevan. Pencapaian prestasi terbaik atlet ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua faktor, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, yaitu dari atlet itu sendiri dengan segala potensi yang dimilikinya. Kemampuan seseorang atau atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yang berasal dari luar diri atlet, atau dari luar potensi yang dimiliki atlet. Faktor eksternal dimaksud meliputi: pelatih, Pembina, iklim, cuaca, gizi, sarana dan prasarana, organisasi, penonton, wasit, hakim garis, keluarga. Berapa faktor yang berkaitan dengan pembinaan sepakbola di Tanjung Jabung Timur yang kurang berhasil ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya dukungan orang tua untuk ikut bersama membantu pembinaan atlet. Di samping itu, juga disebabkan oleh atlet yang kurang berbakat baik secara fisiologis maupun psikis sehingga prestasi yang diinginkan kurang dapat berkembang dengan baik. Seiring dengan itu, pembinaan atlet sepakbola kurang berjalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, disebabkan kurangnya pelatih yang memiliki komitmen tinggi dalam menciptakan atlet. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi sorotan

dalam pembinaan sepakbola termasuk masalah pengurus organisasi serta dana yang kurang mendukung pembinaan, sehingga untuk mengikuti kejuaraan terpaksa pelatih pelatih dan orang tua masing-masing sibuk mencari dana pada pihak-pihak lain yang peduli dengan pembinaan ini.

1. Dari sudut pengurus (pelaku organisasi)
  - a. Membuat tahap pembinaan dimulai dari tahap latihan persiapan.
  - b. Membuat tahap pembinaan untuk tahap pembentukan.
  - c. Membuat tahap pembinaan untuk tahap pematangan.
  - d. Memproses pembinaan pada tahap prestasi puncak.
  - e. Rencana untuk pembinaan atlet jangka panjang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Dari sudut Orang Tua (dukungan eksternal)
  1. Membiayai atlet untuk mengikuti pertandingan.
  2. Pandangan dan saran untuk pembinaan sepakbola.
3. Dari sudut pelatih (pelaku)
  - a. Merencanakan program latihan untuk membantu pembinaan sepakbola di Tanjung Jabung Timur.
  - b. Membuat metode latihan.
  - c. Menerapkan bentuk-bentuk latihan bervariasi.
4. Dari sudut atlet (objek)
  - a. Mengkaji tentang usaha kemampuan, niat dan potensi untuk meningkatkan prestasi.
  - b. Mengkaji tentang keseriusan dalam menjalani proses latihan yang dilakukan.
  - c. Saran untuk pembinaan prestasi untuk masa yang akan datang.

Rangga (2016) mengungkapkan Pembinaan merupakan faktor yang penting dalam dunia olahraga khususnya sepakbola, pembinaan olahraga sepakbola perlu

dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Pembinaan olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu. Wibowo (2017) menyatakan bahwa pembinaan bukanlah sebuah seni atau ilmu tapi sedikit dari keduanya. Umam (2017) dalam jurnal pembinaan prestasi olahraga, untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan (a) Perkumpulan olahraga; (b) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengelohuan dan teknologi keolahragaan; (c) sentra pembinaan olahraga prestasi; (d) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; (e) prasarana dan sarana olahraga prestasi; (f) informasi keolahragaan; dan (h) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan. Widowati (2016) pencapaian prestasi puncak, yaitu, pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. (Bafirman 2012), penerapan Ilmu Faal Olahraga untuk meningkatkan prestasi atlet sangat penting untuk menentukan takaran latihan, keberhasilan latihan atlet selama periodisasi latihan. Rasidi (2015) Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga Indonesia dewasa ini adalah pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga prestasi. Maulana (2016) pelatih yang berpendidikan adalah yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sebuah klub yang mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi dari pada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Suswanto (2016) perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan. Damrah (2015), ada empat program pemerintah yang akan dilaksanakan dalam upaya pembangunan olahraga nasional,

yaitu: 1) program pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga; 2) program pemasyarakatan olahraga dan kebugaran jasmani; 3) program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga; 4) program peningkatan prestasi olahraga. Susanto (2016) pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugastugas yang lebih kecil, membebaskan tugastugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta, mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2015: 6) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Ditambahkan Moleong (2015:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada 24 sampai

25 Januari 2019. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilakukan sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petuganya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, orang tua, dan atlet.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti

sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan data sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017: 114) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2015: 190) “wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan”. Menurut Lincoln dan Guba dalam Irvan dikutip Sugiyono (2017: 118), mengemukakan ada tujuh langkah- langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Menurut Moleong (2015: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2017: 130) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Humberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 133) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun aktifitas dalam analisis data yang dijelaskan dalam Sugiyono (2017: 133) yaitu “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berupa wawancara.

#### 2. Penyajian Data atau *Data Displa*

Penyajian data dilakukan dalam bentuk penyajian singkat yang bersifat naratif, dan dibantu dengan menggunakan grafik atau matrik guna lebih mudah memahaminya. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian di sajikan dan di interpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada (kajian pustaka).

#### 3. Penarikan Kesimpulan atau *verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

## **C. HASIL**

### **PENELITIAN**

#### **Pengurus**

Dari sudut pengurus Askab PSSI Kabupaten Tanjung Jabung Timur, peneliti menemukan bahwa pembinaan sepakbola yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih sangat tidak layak atau belum memadai. Hal ini dilihat kurangnya SSB (sekolah sepakbola) yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Perkembangan olahraga sepakbola dari segi prestasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat buruk, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya prestasi dalam kejuaraan tingkat Provinsi, bahkan pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Provinsi Jambi yang diselenggarakan di Kota Jambi pada tahun 2018 yang lalu.

Informan mengatakan, terdapat kekurangan seperti fasilitas lapangan kurang memadai dan belum punya lapangan yang berstandar nasional, informan juga mengatakan, daerah yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah daerah laut, yang mana dari satu daerah ke daerah lain itu sangatlah sulit, jangkauwanya jauh tidak sama daerah lain.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada informan tentang pembinaan sepakbola yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari dulu sampai sekarang, informan menjelaskan bahwa di dalam kepemimpinan bapak Bupati Romi Haryanto, beliau mengatakan sangat mengutamakan, mengedepankan bibit-bibit pemain yang mana sumber dari pemainnya itu harus menggunakan tenaga lokal, tidak boleh dari luar daerah.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana Askab mengatur dana agar dapat memberikan kontribusi terhadap pembinaan sepakbola di kabupaten Tanjung Jabung Timur, informan menjelaskan sumber dana itu dari dana hibah Pemda Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui KONI, informan juga mengatakan harapan kedepannya agar dana ditambah agar kegiatan pembinaan sesuai dengan yang diharapkan.

## **Pelatih**

Dari sudut pelatih, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pelatih-pelatih yang memiliki pengalaman dalam melatih dan juga tidak tersedianya SSB disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Peneliti menanyakan tanggung jawab yang seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang pelatih untuk membantu atau ikut andil dalam pembinaan prestasi sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan informan mengatakan tanggung jawab yang paling utama adalah pembinaan, pembinaan dalam arti bukan hanya pembinaan dalam teknis bermain sepakbola tapi secara global salah satunya etika, akhlak, disiplin waktu hal ini yang sangat perlu ditanamkan didiri atlet.

Sebagai pelatih, peneliti menanyakan fungsi pelatih yang ideal kepada informan, informan mengatakan pelatih yang ideal adalah pelatih yang memahami karakter anak asuhnya.

Lalu peneliti menanyakan pandangan dan saran untuk pembinaan sepakbola untuk masa yang akan datang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan informan mengatakan disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur harus mempunyai SSB (sekolah sepakbola) minimal satu SSB dalam satu kecamatan, dan mengadakan kompetisi kelompok umur. Dengan kompetisi ini lah pemain atau atlet bisa menunjukkan kualitasnya sebagai pemain sepakbola. Informan juga mengatakan Askab memperhatikan pelatih- pelatih yang sudah berlisensi.

## **Orang Tua**

Dari sudut orang tua, peneliti menemukan bahwa persepsi orang tua terhadap sepakbola untuk membentengi anaknya terhadap hal-hal negatif.

Peneliti juga menanyakan kepada orang tua tentang sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan informan memberikan penjelasan lapangan sepakbola yang ada di desa-desa belum ada yang standar seperti yang ada di Kota,

prasaran seperti pelatih dan lain sebagainya informan mengatakan sangat minim karena pelatih yang ada hanyalah senior-senior pemain bola yang memang bukan pelatih sudah berlisensi.

Peneliti juga menanyakan pandangan dan saran untuk pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk masa yang akan datang, dari keterangan yang diberikan oleh informan harus mendirikan sekolah sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk mendapat pemain atau atlet yang handal dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat bersaing dengan Kabupaten-kabupaten yang lain.

### **Atlet**

Dari sudut atlet, peneliti menemukan bahwa atlet awal mulanya bermain sepakbola adalah bermain dengan teman-temannya dan juga menambah kebugaran fisik saat waktu luang di luar waktu latihan yang ditentukan pelatih.

Peneliti menanyakan kepada atlet apakah mengontrol waktu tidur untuk kebugaran fisik, informan menjelaskan mengontrol waktu tidur sangat penting karena dapat mengontrol HB (hemoglobin) dan tingkat fokus pada saat pertandingan dan berlatih.

Tentang hal yang diketahui atlet tentang saran dan prasarana yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, peneliti menanyakan bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, informan mengemukakan pendapatnya tentang saran dan prasarana sangat-sangatlah minim baik itu dari kepengurusan, pembinaan serta keperluan para atlet yang kurang tercukupi. Dilihat dari stadion utama yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu Glora Paduka Berhala kondisinya tidak layak untuk mengadakan kompetisi.

Peneliti juga menanyakan tentang pandangan dan saran untuk pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kepada atlet, informan menjelaskan pembinaan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur haruslah membuat SSB (sekolah sepakbola) disetiap kecamatan, minimal satu kecamatan mempunyai satu sekolah sepakbola, agar pengurus serta pelatih lebih mudah memilih atlet atau pemain yang berpotensi untuk mengikuti turnamen ataupun kejuaraan-kejuaraan.

## **D.PEMBAHASAN**

### **Pengurus**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kepengurusan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pengurus berlatar belakang sebagai pelatih dan pemain di daerahnya dan tidak pernah mendapatkan pendidikan kepelatihan dan pelatihan-pelatihan organisasi. Hal ini lah yang nyebabkan tidak adanya prestasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan hanya ada dua SSB yang dibawah naungan Asbak Tanjung Jabung Timur yaitu SSB Bina Muda Pelita (BMP) dan SSB M TWO R dan semua SSB tersebut terdapat di Kecamatan Rantau Rasau. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Askab PSSI Tanjung Jabung Timur.

Pada indikator pengurus menyatakan bahwa program yang sudah dibuat lebih mengutamakan kepeMAIN lokal, hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Bupati Romi Haryanto ke pada Ketua Askab Bapak Afrizal. S,IP. beliau mengharapkan agar memberdayakan pemain-pemain yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pengurus juga mengemukakan tentang kekurangan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur seperti, pembinaan yang buruk, kekurangan dana, kekurangan fasilitas, sehingga pada Porprov beberapa waktu yang lalu mengalami kegagalan. Peneliti juga menemukan bahwa fasilitas lapangan yang tidak berstandar nasional, hal ini juga disebabkan karena daerah-daerah yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur letaknya berjauh-jauhan sehingga untuk mengumpulkan pemain atau atlet sangatlah sulit.

Pada indikator dana yang didapat Askab diperoleh dari dana hibah pemda Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui KONI, hal ini dijelaskan informan, informan juga mengatakan butuh tambahan dana agar kegiatan pembinaan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga sparing pathner ke daerah lain bisa dilaksanakan.

### **Pelatih**

Informan menjelaskan sejak tahun 2010 awal mulanya melatih sepakbola saat memiliki lisensi. Informan juga menjelaskan tentang tanggung jawab sebagai pelatih, yang paling utama pembinaan, pembinaan dalam arti bukan hanyapembinaan teknis bermain sepakbola saja tapi secara global salah satunya adalah etika, akhlak,

disiplin masalah waktu, hal itulah yang perlu ditanamkan ke dalam diri atlet atau pemain.

Kemudian informan menjelaskan hubungan sosial dengan atletnya, hubungan untuk seorang pelatih dengan atlet yang paling penting adalah seperti orang tua dengan anak dan juga memahami karakter anak. Fungsi pelatih yang ideal, informan menjelaskan pelatih yang ideal adalah yang memahami karakter anak asuhnya,

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur informan menjelaskan sarana dan prasarana yang ada, sarana dan prasarana yang ada sangatlah minim, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memang memiliki stadion yang namanya stadion Glora Paduka Berhala, stadion ini menurut informan belum memenuhi syarat sebagai stadion sepakbola yang layak dipakai.

Pandangan dan saran informan untuk pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk masa yang akan datang, informan menjelaskan, menurutnya harus mendirikan SSB (sekolah sepakbola) di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, minimal ada satu SSB di masing-masing kecamatan dan memiliki pelatih yang berlisensi untuk masing-masing kecamatan. Informan juga menjelaskan Askab Tanjung Jabung Timur juga membuat kompetisi kelompok umur.

### **Orang Tua**

Orang tua sebagai informan menyatakan bahwa pada saat anaknya kelas lima SD menggemari permainan sepakbola, di sinilah orang tua memberikan kebutuhan- kebutuhan seperti sepatu sepakbola dan kegemaran sepakbola ini dijadikan nilai positif untuk anaknya. Tujuan orang tua buat anaknya yang menggemari sepakbola yang pertama adalah prestasi dan sepakbola dijadikan kegiatan yang membentengi anaknya dari hal-hal negatif.

Orang tua mengemukakan tentang sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu belum adanya lapangan yang berstandar nasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan juga pelatih yang minim, adapun kebanyakan pelatih yang saat ini melatih adalah senior-senior pemain bola dan belum mempunyai lisensi untuk melatih.

Orang tua juga mengemukakan tentang pandangan dan saran untuk pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk ke depannya, harapan orang tua adalah adanya sekolah sepakbola yang bertaraf nasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sehingga untuk mendapatkan pemain ataupun atlet sepakbola yang handal lebih mudah, sehingga Kabupaten Tanjung Jabung Timur mampu bersaing dengan Kabupaten- kabupaten yang lebih dulu mempunyai sekolah sepakbola.

### **Atlet**

Informan mengatakan awal mula mengenal sepakbola saat berusia tujuh tahun atau pada saat itu U6 - U9, pada saat bermain sepakbola bersama teman-temannya dan telah mengikuti O2SN (olimpiade olahraga siswa nasional) saat berusia U11 – U13. Informan juga menjelaskan tentang latihannya, di mana pada saat di luar jadwal latihan yang diberikan pelatih informan menjalankan latihan sendiri untuk menambah kebugaran fisik.

Pada indikator sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, informan mengatakan sarana dan prasarana yang ada sangat-sangatlah minim, baik itu dari kepengurusan, pembinaan, serta keperluan para atlet yang kurang tercukupi dan juga stadion utama yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu Gelora Paduka Berhala yang kondisinya tidak layak untuk mengadakan pertandingan atau kompetisi.

Informan juga mengatakan untuk pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur haruslah mempunyai SSB (sekolah sepakbola) di setiap kecamatan, dengan adanya sekolah sepakbola pengurus serta pelatih tidak kebingungan lagi untuk memilih atlet atau pemain yang berpotensi untuk mengikuti turnamen ataupun kejuaraan yang ada.

## **E. KESIMPULAN**

### **Pengurus**

Didasri bahwa masalah pembinaan prestasi olahraga umumnya dan pembinaan sepakbola khususnya selalu dihadapi dengan problem. Salah satu

masalahnya adalah belum adanya membangun landasan pembinaan atlet yang kuat dan melaksanakan program bermutu yang memungkinkan pemain atau atlet yang muncul kepermukaan, pada akhirnya sampai saat ini pengurus masih kesulitan menemukan pemain berbakat yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung timur.

### **Pelatih**

Kualitas pelatih di kabupaten Tanjung Jabung Timur belum cukup baik dan belum memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan prestasi sepakbola. Jadi secara kualitas perlu lebih ditingkatkan lagi, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab, penghargaan dan hubungan sosial atau kerja sama dengan pihak lain. Ketiga indikator ini belum mencukupi untuk mengangkat pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ke jenjang yang lebih tinggi, dengan jumlah SSB (sekolah sepakbola) yang hanya ada tiga di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan seharusnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur minimal memiliki satu SSB (sekolah sepakbola) di setiap kecamatannya. Dengan jangkauan yang lebih luas ini sangat memungkinkan pelatih menemukan atlet - atlet yang memiliki talenta yang lebih baik dari yang sudah ada.

### **Orang Tua**

Orang tua ternyata memberikan dukungan yang baik terhadap pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ini terlihat dengan tingginya perhatian dan motivasi orang tua. Artinya rendahnya hasil pembinaan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bukan disebabkan oleh kurangnya dukungan orang tua, tetapi mungkin ada faktor-faktor lain yang belum teramati oleh penulis,

seperti faktor kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

### **Atlet**

Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembinaan sepakbola serta sedikitnya SSB yang bisa dijadikan sebagai wadah binaan atlet. Banyak atlet pergi pertandingan hal ini sangat merugikan atlet, rugi dalam arti kata adalah meninggalkan pelajaran sekolah, untuk mengejar ketinggalan itu harus ada usaha tertentu yang

dilakukan oleh atlet, antaranya menanyakan kembali pelajaran yang tertinggal kepada gurunya. Disuatu sisi apakah atlet tersebut mampu untuk selalu di bawah tekanan untuk mengejar prestasi sekolah dan prestasi sebagai pemain atau atlet sepakbola.

### **F. DAFTAR RUJUKAN**

- Bafirman HB. 2013. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.  
[journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id), diakses 04 Agustus 2019
- Damrah. 2018. *Jurnal Gelanggang Olahraga*.  
[journal.ipm2kpe.or.id](http://journal.ipm2kpe.or.id), diakses 04 Agustus 2019
- Fleck, Tom & Quinn, Ron. 2007. *Panduan Latihan Sepakbola Handal*.  
Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo
- Persada. Hidayat, Wahyu. 2015. *Journal of Sport Sciences and Fitness*.  
[journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id),  
diakses 04 Agustus 2019
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PSSI. 2018. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. (online).  
<https://www.pssi.org/about/knowledge-center/pengembangan>,  
diakses 07  
Januari 2019
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

- Rohman, Ujang. 2017. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu), diakses 04 Agustus 2019
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. 2012. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga Teori Dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Olahraga*. Padang: UNPpress.
- Undang-Undang Republik Indonesia.No 3 Tahun 2005 *Sistem Keolahragaan Nasional*.
- UNP. 2018. Buku Panduan Penulisan Tesis. Padang: Program Studi Pendidikan Olahraga S2 FIK.
- Utami, Danarstuti. 2015. *Jurnal Olahraga Prestasi*.  
<https://media.neliti.com>, diakses 04 Agustus 2019
- UNP. 2014. Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Skripsi. UNP Padang.
- Umam, Khotibul. 2017. *Pembinaan Prestasi Olahraga*.  
[journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id), diakses 04 Agustus 2019
- Wibowo, Kristianto. 2017. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.  
<https://journal.unnes.ac.id>, diakses 04 Agustus 2019
- Widowati, Atri. 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id), diakses 04 Agustus 2019